

**EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA LAPANGAN  
DALAM PEMBERLAKUAN MAGANG PADA KURIKULUM  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BERBASIS KKNi**

Abdul Bashith  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Abstract**

Department of Social Sciences Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FITK) conducts Field Work Practice (PKL) for students at leading schools / madrasahs in East Java. On an ongoing basis the activities are developed with an internship pattern following the provisions in the framework of Indonesian national qualification (KKNi). The purpose of this study focuses on the evaluation of the implementation of field work practices in applying internships to the curriculum of social science education based on KKNi. This research uses qualitative approach, especially using evaluation research. From the results of the discussion can be concluded: (1) The results of monitoring and supervision of the implementation of field work practices conducted by using standardized statement instrument sheet, (2) Responses and evaluations regarding the implementation of field work practices showed good results in terms of administration, This internship program is an integral part for students of IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Suggestions that can be recommended from the results of this study are: (1) Implementation of a good street vendors can be continuously improved and updated in technical implementation with electronic electronic systems based online, (2) Evaluation of the good about street vendors continue to be maintained and improved by establishing More intensive communication between the parties concerned, (3) Enrollment of apprenticeship in the curriculum of social science education based on KKNi that has been designed and set out to be a special marker character must be maintained and guarded in its implementation and constantly evaluated periodically and continuously in the improvement

**Keywords:** Evaluation of PKL, Enforcement of Internship, Curriculum of Education of Social Sciences Based KKNi.

**Pendahuluan**

Sejalan dengan penunjukan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi *World Class University* (WCU), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) merestruktur kurikulum dan memantapkan orientasi pengembangan jurusan mendasarkan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) dan persiapan menghadapi *ASEAN Community*. *ASEAN Community* 2015 melahirkan berbagai konsekuensi dan tantangan bagi negara-negara yang ada di dalam ASEAN. ASEAN merupakan gerbang untuk menuju ekonomi global, dimana industri dan kegiatan usaha di wilayah ASEAN merupakan kunci dan pemain utama dalam rantai pasokan dan jaringan produksi, baik secara regional maupun secara global. Melalui Komunitas ASEAN, para pengusaha domestik dapat memiliki kapabilitas untuk *go International*.

Lembaga pendidikan tinggi didorong untuk dapat menghasilkan lulusan berkualitas Internasional yang dilengkapi dengan keterampilan profesional, keterampilan bahasa dan keterampilan antar budaya. Pendidikan tinggi juga dituntut dapat mengembangkan keterampilan baik dengan kerja sama dengan institusi atau pihak lain maupun dengan pengembangan unit kegiatan mahasiswa. Kurikulum yang diberlakukan juga memerlukan penyesuaian terkait dengan hal tersebut, sehingga keberadaan PKL benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan di lapangan, utamanya pada jurusan pendidikan IPS yang lokasi praktiknya pada sekolah/madrasah unggulan di Jawa Timur. Maka dari itu diperlukan penelitian dan kajian yang mendalam tentang evaluasi pelaksanaan PKL dalam pemberlakuan magang pada kurikulum jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial berbasis KKNI.

### **Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Sebagai program yang baru, belum banyak referensi atau laporan hasil evaluasi. Oleh karena itu identifikasi permasalahan dan batasan persoalan esensial yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan program Praktik Kerja Lapangan dalam pemberlakuan magang pada kurikulum jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial berbasis KKNI. Berangkat dari identifikasi dan rumusan masalah tersebut, kajian ini menitik beratkan pada evaluasi pelaksanaan program praktik kerja lapangan dalam pemberlakuan magang pada kurikulum jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial berbasis KKNI, dengan rumusan masalah: (1) Bagaimanakah hasil monitoring dan supervisi pelaksanaan praktik kerja lapangan?, (2) Bagaimana tanggapan dan evaluasi mengenai pelaksanaan praktik kerja lapangan?, dan (3) Bagaimana pemberlakuan magang pada kurikulum jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial berbasis KKNI?

### **Evaluasi Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

Berbagai macam evaluasi yang dikenal dalam bidang kajian ilmu. Salah satunya adalah evaluasi program yang banyak digunakan dalam kajian kependidikan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa evaluasi program mengalami perkembangan yang berarti sejak Ralph Tyler, Scriven, John B. Owen, Lee Cronbach, Daniel Stufflebeam, Marvin Alkin, Malcolm Provus, R. Brinkerhoff dan lainnya. Terdapat beberapa definisi tentang evaluasi yang dikemukakan oleh pakar, diantaranya Kufman and Thomas dalam Zaenal Arifin (2009) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menilai. Hal senada dikemukakan oleh Djaali, Mulyono dan Ramly dalam Mudjiono dan Dimayanti (2006) mendefinisikan evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi. Selanjutnya Sanders, ketua *The Joint Committee on Standards for Educational*

*Evaluation* dalam Koetoe (2000) mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan.

Evaluasi program menurut *Joint Commite* menurut Brinkerhof dalam Zaenal Arifin dan Suharsimi adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu obyek. Pendapat lain Denzin and Lincoln dalam Mudjiono dan Dimayanti (2006) mengatakan bahwa evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan penyebab tentang tingkat terhadap mana program telah mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya menurut Mc. Namara dalam Michael (2006) mengatakan evaluasi program mengumpulkan informasi tentang suatu program atau beberapa aspek dari suatu program guna membuat keputusan penting tentang program tersebut. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kinerja atau *assessment performance* pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat dan tinggi.

Praktik kerja lapangan (PKL) merupakan yaitu suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang memadukan secara sistematis pendidikan di kampus dengan dunia kerja. Secara pragmatis program PKL memiliki dampak positif baik bagi mahasiswa maupun kampus. Menurut Smith dalam Jusuf Irianto (2001) bahwa profil kapabilitas berkaitan dengan *skill* yang diperoleh dari PKL. Secara lebih lanjut dijelaskan bahwa seiring dengan penguasaan keterampilan dan keahlian akan menambah peluang bagi pengembangan karirnya setelah lulus dan terjun ke masyarakat.

### **Magang pada Kurikulum Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis KKNI**

Kebijakan kurikulum baru untuk LPTK mensyaratkan bahwa institusi pendidikan harus menetapkan profil lulusan. Profil lulusan tersebut akan menentukan rumusan capaian pembelajaran (*learning outcome*). Penetapan capaian pembelajaran harus mengacu pada *market signal* dan standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi bagi lulusan haruslah sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah merancang dan menetapkan program magang sebagai bagian integral kurikulum yang dilaksanakan secara berjenjang, yaitu Magang I, Magang II, dan Magang III. Setiap program magang

dilaksanakan dengan waktu dan tujuan yang berbeda. Masing-masing program magang memiliki bobot SKS sebagai berikut magang I berbobot 1 SKS, magang II berbobot 1 SKS, dan magang III berbobot 2 SKS. Keberadaan program studi ini dimaksudkan untuk menunjang sumber daya manusia terutama dalam menyiapkan tenaga pendidik yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni memasuki era *knowledge-based society* serta dapat memberikan jalan keluar bagi hambatan-hambatan pembangunan nasional. Kualifikasi lulusannya diharapkan dapat berperan sebagai: (1) Tenaga pendidik mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada jenis pendidikan formal dan non formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah; dan (2) Tenaga non kependidikan di bidang dunia usaha (*entrepreneur muslim*) yang kreatif dan inovatif.

### **KKNI dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN**

Kesiapan Indonesia dalam menghadapi AEC 2015, antara peluang dan ancaman. Siap atau tidak siap sudah tidak perlu diperdebatkan lagi karena AEC sudah menjadi keputusan dan ketetapan politik yang harus dihadapi semua negara ASEAN. Jika dilihat dari beberapa data tentang kondisi Indonesia dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, dalam banyak hal Indonesia kalah oleh Thailand dan Philipina, apalagi Brunei, Malaysia, dan Singapura masih tertinggal jauh. Indonesia hanya menang dari luas negara yang begitu besar, jumlah penduduk yang banyak, dan sumberdaya yang melimpah. Setelah diberlakukannya AEC, Indonesia akan “diserbu” barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja terampil dari negara ASEAN lainnya sehingga hal ini akan menjadi ancaman yang serius. Atau sebaliknya Indonesia dapat “menyerbu” negara ASEAN lainnya dengan barang, jasa, investasi dan tenaga kerja terampil sehingga hal ini menjadi peluang yang besar bagi kita.

Pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 mempunyai *roadmap* yang jelas. MEA 2015 adalah proyek yang telah lama disiapkan seluruh anggota ASEAN dengan visi yang kuat. MEA 2015 hanyalah salah satu pilar dari 10 visi mewujudkan ASEAN Community. Kesepuluh pilar visi ASEAN Community tersebut adalah *outward looking, economic integration, harmonious environment, prosperity, caring societies, common regional identity, living in peace, stability, democratic, dan shared cultural heritage*.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang di lakukan yaitu penelitian *kualitatif* yang artinya penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan, menguraikan dan menjelaskan data-data atau informasi-informasi, dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut

kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>1</sup> Untuk keperluan penelitian ini, pemilihan informan dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan informan antara lain: (1) Ketua Jurusan PIPS; (2) Dosen Pembimbing Lapangan (DPL); (3) Guru Pamong di sekolah latihan; (4) Mahasiswa yang melaksanakan PKL; (4) Pimpinan Fakultas sebagai Supervisor.

Peneliti menggunakan angket (kuesioner) untuk mengumpulkan data primer, sedangkan analisis dokumen dan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung dan sekaligus melakukan triangulasi data. Penelitian evaluatif umumnya bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pihak penyelenggara program. Rekomendasi tersebut tentu saja berlandaskan pada data atau informasi yang diperoleh dari lapangan baik yang berasal dari tempat (*place*), orang (*person*), ataupun dokumen (*paper*). Informasi atau data tersebut selanjutnya diberikan perlakuan atau yang lebih dikenal dengan istilah pengolahan data.

Arikunto mengatakan bahwa mengolah data adalah suatu proses mengubah wujud data yang diperoleh, biasanya masih termuat di dalam instrumen atau catatan-catatan yang dibuat peneliti (evaluator), menjadi sebuah sajian data yang dapat disimpulkan dan dimaknai. Seperti dijelaskan dalam instrumen penelitian, data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian evaluasi ini berasal dari tiga sumber yakni: 1) dokumen yang merupakan syarat administrasi dari suatu program, 2) angket (kuesioner) yang disebarakan kepada ketiga narasumber (ketua program, DPL, dan mahasiswa) dan 3) wawancara terhadap ketiga narasumber tersebut. Data-data mentah tersebut berikutnya disajikan/diolah untuk memudahkan pemaknaan/penafsiran terhadap data itu sendiri sehingga proses analisisnya menjadi lebih reliabel dan valid. Penyajian/pengolahan data mentah tersebut dilakukan melalui dua tahapan, yaitu tabulasi data dan pengolahan/analisis data. Untuk mendapatkan data yang empiris dari penelitian lapangan dipergunakan teknik pengumpulan data. Maksud dari pengumpulan data adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang di perlukan, meliputi: (a) Teknik Observasi, (b) Teknik Interview atau Wawancara, (c) Teknik Dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat aktivitas, pewawancara dan *observatory* subjek penelitian. Maksudnya kehadiran peneliti di sini langsung terjun kelapangan yaitu untuk melihat bagaimana aktivitas subjek (perilaku, proses produksi, interaksi penerapan strategi) yang dilakukan dan mencari informasi sebanyak mungkin untuk di jadikan data-data dalam penelitian. Terkait dengan hal tersebut, keberadaan peneliti adalah

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktis*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

sekaligus sebagai ketua jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Praktik Kerja Lapangan (PKL) FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada waktu kegiatan ini dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, analisa data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisa data menggunakan teknik sebagai berikut: (1) Metode induktif, (2) Metode deskriptif. Agar diperoleh temuan data yang absah, maka diperlukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut: (1) Perpanjangan keikutsertaan, (2) Ketekunan pengamatan.

### **Hasil Evaluasi PKL dan Pemberlakuan Magang**

FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah merancang dan menetapkan program magang sebagai bagian integral kurikulum yang dilaksanakan secara berjenjang, yaitu Magang I, Magang II, dan Magang III. Setiap program magang dilaksanakan dengan waktu dan tujuan yang berbeda. Masing-masing program magang memiliki bobot SKS sebagai berikut magang I berbobot 1 SKS, magang II berbobot 1 SKS, dan magang III berbobot 2 SKS. Kegiatan magang ini dilaksanakan pada komunitas sekolah/Madrasah dan dunia usaha untuk jurusan pendidikan IPS, sedangkan pembimbingannya dilakukan oleh Dosen Pembimbing Magang (DPM) dan Guru Pembimbing Magang (GPM) di sekolah/Madrasah atau Pimpinan Pembimbing Magang (PPM) di dunia usaha untuk jurusan pendidikan IPS yang memenuhi persyaratan sebagaimana yang ditentukan.

Lebih lanjut dinyatakan bahwa setiap program magang memiliki tujuan yang berbeda. Magang I bertujuan membangun landasan jati diri pendidik dan memantapkan kompetensi akademik kependidikan dengan memantapkan kemampuan awal guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Magang II bertujuan memantapkan kompetensi akademik yang berkaitan dengan kompetensi bidang studi ke-IPS-an dengan memantapkan kemampuan kewirausahaan dalam dunia usaha melalui penyusunan kelayakan usaha (*feasibility study*). Pelaksanaan Magang II di Jurusan Pendidikan IPS terkait dengan pembelajaran matakuliah kewirausahaan dalam bentuk kuliah kerja lapangan (KKL) yang dipadukan dengan kegiatan kemahasiswaan rutin tahunan PELS (*pelatihan entrepreneurship, leadership, and social movement*). Magang III bertujuan memberikan pengalaman awal tambahan sesuai dengan kewenangan yang akan diberikan kepada calon guru.

### **Program Magang pada Kurikulum Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis**

#### **KKNI**

Program magang Jurusan Pendidikan IPS merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman awal untuk membangun jati diri calon lulusan, memantapkan kompetensi

akademik kependidikan dan bidang studi, memantapkan kemampuan awal mahasiswa calon guru, mengembangkan perangkat pembelajaran dan kecakapan pedagogis dalam membangun bidang keahlian pendidikan serta mengembangkan skill/keahlian kewirausahaan yang menjadi kewenangan lain lulusan jurusan Pendidikan IPS. Magang merupakan kegiatan akademis dan praktis yang lebih memfokuskan pada bidang manajerial dan pembelajaran di sekolah/Madrasah. Selain itu, keberadaan program magang ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam bidang akademik dan profesi lain (wirausaha) sesuai dengan kompetensi lulusan jurusan Pendidikan IPS.

### **Pembahasan Monitoring dan Supervisi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan**

Memperhatikan hasil monitoring dilakukan dengan menggunakan lembar instrument pernyataan yang terstandar, diantaranya terkait dengan program kerja, penampilan dan kerapian berbusana, suasana akademik sekolah/madrasah, layanan yang diberikan oleh sekolah/madrasah, hubungan praktikan dengan DPL, guru pamong, siswa, kepala sekolah/madrasah, bagian tata usaha, masyarakat sekitar, dan sesama praktikan dapat diketahui efektifitas pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja lapangan (PKL).

Berdasarkan hasil monitoring yang terkait dengan bimbingan yang diberikan oleh guru pamong dan kepala sekolah/madrasah dapat diketahui bahwa peran DPL sudah baik dan menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hasil monitoring mengenai instrumen pernyataan tentang program kerja para praktikan, dapat diketahui bahwa mahasiswa peserta PKL, baik secara individu maupun kelompok telah membuat program kerja untuk dilaksanakan selama kegiatan PKL berlangsung. Berkaitan dengan dengan program kerja individual yang dimiliki oleh setiap praktikan, beberapa Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang memantau langsung di lapangan menyatakan bahwa pada umumnya sudah mempunyai, hanya saja sebagian masih belum tertulis, dan belum ada proker kelompok yang tertulis.

Berdasarkan hasil monitoring mengenai instrumen pernyataan tentang penampilan dan kerapian berbusana para praktikan, dapat diketahui bahwa *performance* mahasiswa PKL secara umum sudah bagus bahkan bisa dibilang sangat bagus. Hasil monitoring mengenai instrumen pernyataan tentang suasana akademik sekolah/madrasah praktikan, menunjukkan bahwa sekolah/madrasah tempat dilaksanakan PKL adalah sekolah/madrasah unggulan yang berada di beberapa kabupaten di Jawa Timur. Suasana belajar dalam kelas juga nampak kondusif manakala penulis memperhatikan saat kunjungan monev ke madrasah, di sini memperjelas pernyataan Zainal Arifin (2009) tentang evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis mengenai kebenaran atau keberhasilan sutau tujuan.

Berdasarkan hasil monitoring mengenai instrumen pernyataan tentang layanan yang diberikan oleh sekolah/madrasah, penerimaan pihak madrasah/sekolah terhadap mahasiswa praktikan dan DPL benar-benar baik sesuai dengan yang diharapkan bersama. Hasil monitoring mengenai instrumen pernyataan tentang hubungan praktikan dengan DPL, didapatkan bahwa komunikasi di antara pelaksana PKL memang sudah terjalin dengan baik, terutama antara mahasiswa praktikan dengan DPL, dimulai semenjak mereka bertemu dalam kegiatan perkuliahan di bangku kampus, dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan perwalian akademik selama menempuh studi selama dalam kegiatan perkuliahan, pembekalan bersama sebelum berangkat menuju lokasi PKL, dan kegiatan lain yang mengakrabkan mereka.

Berdasarkan hasil monitoring mengenai instrumen pernyataan tentang hubungan praktikan dengan siswa, didapatkan hasil bahwa mahasiswa praktikan sudah dapat menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Hasil monitoring mengenai instrumen pernyataan tentang hubungan praktikan dengan bagian tata usaha, didapatkan hasil bahwa mahasiswa praktikan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai *sense* yang baik terhadap semua civitas akademika, termasuk bagian tata usaha madrasah/sekolah sebagai tenaga pendidikan. Berdasarkan hasil monitoring mengenai instrumen pernyataan tentang hubungan praktikan dengan masyarakat sekitar, didapatkan hasil bahwa masyarakat sekitar menjadi bagian penting dalam pelaksanaan PKL.

Monitoring mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas dilakukan untuk mengetahui kemampuan paedagogik praktikan, dengan menggunakan instrument pernyataan tentang kegiatan membuka pelajaran, inti pelajaran, pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, dan kegiatan penutup dengan indikatornya masing-masing secara lebih rinci. Hasil monitoring mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan membuka pelajaran dengan komponen mengajukan pertanyaan/apersepsi, didapatkan hasil bahwa kemampuan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas pada waktu PKL sudah bisa menunjukkan sosok pendidik professional. Hasil monitoring mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan membuka pelajaran dengan komponen memberikan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai, didapatkan hasil bahwa keterampilan menjelaskan merupakan bagian utama dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal demikian, mahasiswa praktikan sudah dapat menunjukkannya dengan baik. Hal ini berarti bahwa mereka paham dengan keilmuannya dan mampu memahamkan pada orang lain tentang

keilmuannya tersebut sebagaimana yang dinyatakan oleh Mudjiono dan Dimayanti tentang Belajar Pembelajaran.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil monitoring mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti pelajaran dengan komponen memberikan penjelasan materi pelajaran, didapatkan hasil bahwa masih terkait dengan keterampilan sebelumnya, dimana penjelasan segala sesuatu akan berimplikasi pada pemahaman tentang sesuatu tersebut. Terkait dengan materi pelajaran, berarti berbicara pada ranah kompetensi profesional. Profesionalitas bisa ditunjukkan dengan hasil prestasi di bidangnya. Memperhatikan perolehan nilai hasil belajar pada waktu dilakukan evaluasi oleh guru praktikan maupun oleh pihak sekolah/madrasah menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal demikian mengindikasikan keberhasilan mereka dalam memahami siswa mengenai materi pelajarannya.

Berdasarkan hasil monitoring mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti pelajaran dengan komponen mengajukan pertanyaan saat proses penjelasan materi, didapatkan hasil bahwa mahasiswa memberikan kesempatan yang seluasnya-luasnya kepada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum mereka pahami kepada guru praktikan. Hasil monitoring mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti pelajaran dengan komponen memfasilitasi adanya interaksi antar siswa, didapatkan hasil bahwa kegiatan ini adalah bagian dari kemampuan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas menjadi tanggung jawab utama seorang guru, di sinilah cerminan kewibawaan guru dipertaruhkan. Guru yang berwibawa dan disegani oleh siswa akan mudah dalam mengatur dan mengendalikan kelas, sebaliknya guru yang kurang berwibawa dan tidak disegani siswa akan kesulitan untuk mengatur dan mengendalikan kelas.

Berdasarkan hasil monitoring mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti pelajaran dengan komponen melaksanakan pembelajaran aktif, didapatkan hasil bahwa pembelajaran aktif menjadi fokus pembincangan manakala pemberlakuan *scientific learning* dilakukan. Posisi guru bukan segala-galanya, melainkan lebih berperan sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran. Perkembangan media elektronik dan media sosial berbasis *web* saat ini sedang mengalami perkembangan yang sangat dasyat, termasuk pula yang berhubungan dengan pembelajaran dalam kaitannya mencari sumber referensi keilmuan. Kemampuan guru mencermati fenomena tersebut dengan baik dan mengelolanya dengan pandai menjadi bahan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas akan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang aktif. Dari hasil penilaian monitoring, hal tersebut sudah bagus sehingga

---

<sup>2</sup> Mudjiono & Dimayanti. 2006. Belajar Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

dapat dinyatakan bahwa mahasiswa praktikan sudah bisa mengikuti perkembangan iptek terkini dengan memanfaatkannya sebaik mungkin dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian pembelajaran aktif dapat dengan mudah untuk diwujudkan.

Berdasarkan hasil monitoring mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti pelajaran dengan komponen memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, didapatkan hasil bahwa guru praktikan lebih demokratis dalam mempelajari ilmu pengetahuan, tidak merasa paling pintar dan mengetahui segalanya. Maka dari itu, peluang bertanya diberikan seluas-luasnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang dikaji. Dari hasil penilaian monitoring menunjukkan kemampuan praktikan ndalam hal tersebut sangat baik dan sudah selayaknya untuk terus ditingkatkan. Hasil hasil monitoring mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti pelajaran dengan komponen memberikan respon terhadap pertanyaan dan jawaban siswa, didapatkan hasil bahwa terkait dengan sajian sebelumnya, tentang pemberian kesempatan untuk bertanya kepada siswa. Setelah diberikan kesempatan untuk bertanya, sudah seharusnya pula guru memberikan respon jawaban atas pertanyaan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil monitoring mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti pelajaran dengan komponen memotivasi siswa untuk bertanya, didapatkan hasil bahwa pemberian motivasi untuk bertanya kepada siswa sudah bagus, namun terdapat beberapa mahasiswa (14%) yang tidak memberikan pernyataan/komentar. Hal demikian dapat dimaklumi, sebab pada umumnya pemberian motivasi dilakukan pada kegiatan penjelasan dan pengelolaan kelas, sementara pada kegiatan bertanya biasanya waktunya sudah berbenturan dengan akhir jam pelajaran, sehingga kadangkala terlupakan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan rentang waktu yang cukup sebelum mengakhiri jam pelajaran, agar dapat digunakan sebaik mungkin untuk kegiatan Tanya jawab serta memberikan motivasi kepada siswa bagi yang kurang atau tidak aktif dalam kegiatan Tanya jawab tersebut.

Berdasarkan hasil monitoring mengenai pelaksanaan pembelajaran pada pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar dengan komponen kemampuan menggunakan media pembelajaran, didapatkan hasil bahwa umumnya mahasiswa praktikan menguasai penggunaan media elektronik terkini, beserta program-program aplikasi terkini yang familier untuk kegiatan pembelajaran. Penggunaan berbagai media tersebut membantu mempermudah kegiatan pembelajaran. Namun, sayangnya belum semua madrasah/sekolah yang pada setiap kelasnya tersedia media yang dimaksud, sehingga kadangkala desain penggunaan media yang sudah dipersiapkan belum bisa secara maksimal disajikan di kelas. Dalam kegiatan PKL

seringkali juga ditemukan, mahasiswa berdiskusi dengan guru pamong mengenai media yang akan digunakan untuk pembelajaran materi tertentu. Bahkan, sering pula dijumpai saling bertukar media pembelajaran di antara guru pamong dengan guru praktikan.

Memperhatikan hasil monitoring mengenai pelaksanaan pembelajaran pada pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar dengan komponen kesesuaian media dengan materi dan strategi, didapatkan hasil bahwa terkait dengan bagian sebelumnya, dengan penjelasan yang hampir sama dapat dinyatakan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran perlu diperhatikan kesesuaiannya dengan materi dan strategi yang digunakan. Dalam kegiatan pembelajaran yang aktif, peran media sangat dominan. Semakin aktif kegiatan pembelajaran yang dilakukan, semakin efektif pula penggunaan medianya. Dari hasil evaluasi pada waktu monitoring tersebut bisa ditegaskan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran hendaknya berhati-hati, dan memperhatikan strategi serta materi yang dibelajarkan. Ternyata, mahasiswa praktikan sudah memahami hal tersebut, dan dapat melaksanakannya dengan baik.

Deskripsi hasil monitoring mengenai pelaksanaan pembelajaran pada pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar dengan komponen penggunaan sumber belajar selain buku ajar dan LKS, didapatkan hasil bahwa pada sekolah/madrasah yang menerapkan kurikulum 2013 (K-13), buku ajar dan LKS biasanya sudah disiapkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Namun, kendala di lapangan sering dijumpai ketersediaannya masih dalam jumlah yang sangat terbatas. Oleh karena itu perlu dipersiapkan sumber belajar lain sebagai pendukung dan berjaga-jaga jika buku ajar dan LKS belum tersedia atau tidak mencukupi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa praktikan sudah memahami hal tersebut dan dapat melaksanakannya dengan baik.

Berdasarkan hasil monitoring mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan penutup pada komponen melakukan konfirmasi, didapatkan hasil bahwa kegiatan menutup pelajaran merupakan tahapan akhir sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa praktikan mampu melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik sesuai dengan tuntutan di lapangan, hal demikian diindikasikan dari isian dokumen monitoring dan observasi kegiatan PKL olah DPL. Selain itu juga dapat penulis perhatikan langsung pada waktu kegiatan kunjungan di sekolah/madrasah dengan menanyakannya pada siswa dan guru pamong.

Dari hasil monitoring mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan penutup pada komponen memberikan kesimpulan dan tindak lanjut, didapatkan hasil bahwa sebagai kelanjutan dari kegiatan konfirmasi dalam menutup pelajaran, yaitu memberikan kesimpulan

dan tindak lanjut dari pembelajaran yang dilakukan. Kesimpulan materi pelajaran hendaknya singkat, padat, dan berisi. Penyampaiannya dilakukan dengan cara yang lugas dan sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Kondisi fakta di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa praktikan mampu melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik sesuai dengan tuntutan di lapangan, meskipun harus banyak-banyak melakukan konsultasi dengan guru pamong dan DPL. Dalam pantauan penulis langsung pada waktu kegiatan kunjungan di sekolah/madrasah dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru praktikan di kelas, hal tersebut sudah dilakukan dengan baik, namun masih banyak dijumpai beberapa kekurangan, terutama pada jenjang madrasah aliyah. Di sinilah tampak dengan jelas bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan.

### **Tanggapan dan Evaluasi mengenai Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan**

Memperhatikan hasil pengamatan, dokumentasi, dan kegiatan wawancara yang dilakukan, terkait dengan pengurusan administrasi persyaratan Praktik Kerja Lapangan (PKL), bahwa kampus harusnya menyediakan format-format berkaitan dengan absen dan detail laporan kegiatan biar mahasiswa lebih tertib dikoreksi. Hal tersebut perlu diperhatikan urusan surat menyurat berjalan lancar. Apabila dimungkin bisa segera dibuat desain tata persuratan *on line* berbasis web Fakultas yang *dilinkan* dengan sekolah/madrasah dan alamat elektronik DPL, guru pamong dan ketua kelompok pada masing-masing tempat praktikan. Apabila hal ini bisa dilakukan juga akan meningkatkan perolehan webometrik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan data hasil dokumentasi isian instrumen tanggapan mahasiswa mengenai pengurusan administrasi persyaratan Praktik Kerja Lapangan (PKL) didapatkan data bahwa pengurusan administrasi PKL sudah terbilang baik, namun harus terus ditingkatkan agar tidak ada semisal kata-kata meribetkan mahasiswa. Hal demikian diperkuat oleh mahasiswa lainnya yang memberikan isian data bahwa dalam pengurusannya cukup nyaman meskipun terkadang tidak tepat waktu. Dengan adanya sistem pengurusan *on line* yang terkoneksi dengan masing-masing pihak yang terkait akan lebih memudahkan dan menyamankan semua pihak. Berdasarkan hasil tanggapan bahwa DPL sangat membantu proses PKL, disapatkan bahwa DPL membantu dalam menjembatani menyampaikan tujuan PKL pada pihak instansi/sekolah. Selain itu juga membantu dalam penyusunan laporan PKL dan menjadi konsultan apabila terdapat kesulitan dalam pelaksanaan DPL. Hal demikian menunjukkan bahwa keberadaan DPL sangat penting dan urgen.

Kunjungan DPL ke lokasi magang selama ini dilakukan minimal 3 kali selama pelaksanaan PKL, yaitu pada waktu penyerahan, monitoring, dan penarikan mahasiswa dari lokasi PKL. Harapan ke depan, kehadiran DPL diharapkan lebih dari itu, agar lebih dekat dengan mahasiswa praktikan. Pada beberapa sekolah/madrasah tempat PKL bahkan telah terbentuk beberapa layanan akademik dan non akademik yang mendukung peningkatan prestasi belajar, seperti unit bimbingan belajar dan klinik al-Qur'ani. Hal demikian sesuai dengan maksud dan tujuan pelaksanaan PKL sebagaimana dinyatakan dalam Buku Panduan PKL. Berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan PKL, misalnya mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tetap perlu dilakukan karena mahasiswa praktikan bertempat tinggal di sekitar lingkungan masyarakat selama pelaksanaan PKL. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat justru menambah kepercayaan diri praktikan selama pelaksanaan PKL. Pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk mempertajam instink sosial praktikan yang merupakan bagian dari kompetensi sosial mereka.

### **Pemberlakuan Magang Pada Kurikulum Jurusan Pendidikan IPS Berbasis KKNI**

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) terikat oleh kebijakan pendidikan nasional di bidang kurikulum. Kebijakan kurikulum baru untuk LPTK mensyaratkan bahwa institusi pendidikan harus menetapkan profil lulusan. Profil lulusan tersebut akan menentukan rumusan capaian pembelajaran (*learning outcome*). Penetapan capaian pembelajaran harus mengacu pada *market signal* dan standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi bagi lulusan haruslah sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Memperhatikan pasal 1 ayat (1) PP NO. 74/2008 tentang guru menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Salah satu prinsip pembelajaran dalam rangka pembentukan keterampilan, pengembangan pengetahuan, dan peneguhan sikap dalam pendidikan akademik versi LPTK adalah belajar dengan berbuat. Magang adalah pembelajaran dengan berbuat, sangat tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Seiring dengan kebijakan pendidikan nasional yang telah merekomendasikan program magang sebagai bagian dari kurikulum LPTK di Indonesia, maka jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga telah mengadaptasikan diri. Kegiatan magang ini dilaksanakan pada komunitas sekolah/Madrasah dan dunia usaha untuk jurusan pendidikan

IPS, sedangkan pembimbingannya dilakukan oleh Dosen Pembimbing Magang (DPM) dan Guru Pembimbing Magang (GPM) di sekolah/Madrasah atau Pimpinan Pembimbing Magang (PPM) di dunia usaha untuk jurusan pendidikan IPS yang memenuhi persyaratan sebagaimana yang ditentukan.

Matakuliah magang merupakan matakuliah wajib di Jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Matakuliah magang ini terdiri dari matakuliah Magang I, Magang II, dan Magang III. Rumusan profil lulusan Jurusan Pendidikan IPS mengacu pada KKNI adalah sebagai berikut.

<b>Deskripsi Profil Lulusan dan Kemampuan Level 6 (Strata 1)</b> <b>Program Studi Pendidikan IPS</b>		
<p>Profil Utama Lulusan Program Studi Pendidikan IPS :</p> <p>Sebagai PENDIDIK mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah yang berakhlak mulia, berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan profesional di bidangnya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika profesi dan keilmuan.</p>		
1.	Kemampuan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menerapkan konsep teoritis bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pendidikan IPS madrasah/sekolah serta memecahkan masalah yang timbul di dalamnya</li> <li>2. Mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran dalam penyusunan perangkat, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan IPS di madrasah/sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi.</li> <li>3. Mampu memanfaatkan keilmuan Pendidikan Pendidikan IPS dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyelesaikan berbagai masalah Pendidikan IPS di madrasah/sekolah.</li> <li>4. Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi terkait dengan dinamika sosial-budaya, ekonomi dan politik serta tantangan global dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Pendidikan IPS di madrasah/sekolah.</li> <li>5. Mampu melakukan kegiatan penelitian pendidikan IPS dan sosial kemasyarakatan yang mendukung profesinya sebagai pendidik IPS.</li> <li>6. Mampu bekerja secara profesional sebagai pendidik IPS dengan menerapkan konsep integrasi keilmuan, agama, sains, dan keindonesiaan dalam pembelajaran IPS .</li> </ol>
2.	Penguasaan Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai substansi kajian IPS secara luas, mendalam, dan mutakhir untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan sebagai pendidik IPS</li> <li>2. Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan pendidikan IPS secara mendalam sebagai titik tolak dalam pengembangan potensi ke-IPS an peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.</li> <li>3. Menguasai teori-teori pembelajaran Pendidikan IPS dan mampu memformulasikan dan mengimplementasikannya secara prosedural dalam pembelajaran Pendidikan IPS madrasah/sekolah.</li> <li>4. Menguasai konsep integrasi keilmuan, agama, sains dan keindonesiaan dalam pembelajaran Pendidikan IPS di madrasah/sekolah.</li> <li>5. Menguasai konsep penelitian pendidikan IPS yang mendukung profesinya sebagai pendidik IPS.</li> <li>6. Menguasai konsep kepemimpinan pendidikan dan sosial dalam rangka menggerakkan dan membudayakan kehidupan sosial peserta didik di madrasah/sekolah.</li> </ol>
3.	Kemampuan Manajerial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai secara mendalam tentang hal-hal yang terkait dalam pengambilan keputusan yang tepat dan strategis dalam pembelajaran IPS di madrasah/sekolah berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian</li> <li>2. Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekoah/madrasah berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian yang relevan</li> <li>3. Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah Pendidikan IPS secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil pembelajaran yang bermutu dan maksimal dalam pembentukan prilaku sosial dan keagamaan peserta didik</li> <li>4. Mampu memetakan wacana dan fenomena sosial serta isu-isu kontemporer dalam Pendidikan IPS untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.</li> </ol>
4.	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki tanggungjawab yang kuat dan dapat diberi tanggungjawab terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS yang efektif, produktif, bermakna, toleran, dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat multi sosial baik secara mandiri maupun dengan kemitraan.</li> </ol>

		2. Mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam menjalankan tugas pembelajaran Pendidikan IPS dengan dilandasi oleh kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia secara mandiri dan dengan percaya diri.
<b>Deskripsi Profil Lulusan dan Kemampuan Level 6 (Strata 1)</b> <b>Program Studi Pendidikan IPS</b>		
Profil Pendukung Lulusan Program Studi Pendidikan IPS :		
Sebagai ENTREPRENEUR/WIRUSAHAHAN muslim yang berakhlak mulia, berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan profesional di bidangnya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika profesinya.		
1.	Kemampuan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menyusun studi kelayakan usaha (<i>feasibility study</i>) <i>bisnis</i> yang baik dan lengkap sesuai dengan standar usaha bisnis/proyek</li> <li>2. Mampu mengelola pelaksanaan usaha bisnis dan menyusun pelaporan status usaha bisnis dengan mengumpulkan, menganalisis, dan meringkas informasi dan trend usaha bisnis.</li> <li>3. Mampu menyusun dokumen SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>), <i>Software Requirement Spesification</i> (SRS) dan <i>Quality Assurance</i> (QA) dalam rangka pelaksanaan usaha bisnis.</li> <li>4. Mampu bekerja secara profesional sebagai entrepreneur/wirusahaawan muslim yang dapat memberikan keberkahan bagi masyarakat di sekitarnya (<i>khoirunn naas anfauhum linn naas</i>).</li> </ol>
2.	Penguasaan Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai secara mendalam konsep teoritis dan pengetahuan manajemen usaha bisnis.</li> <li>2. Menguasai secara mendalam konsep teoritis dan pengetahuan tentang SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>), <i>Software Requirement Spesification</i> (SRS) dan <i>Quality Assurance</i> (QA) dalam usaha bisnis .</li> <li>3. Memiliki kemampuan dalam bahasa Indonesia dan asing (Arab atau Inggris) yang menunjang keberhasilan dan kesuksesan usaha bisnis yang dijalankan.</li> </ol>
3.	Kemampuan Manajerial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai secara mendalam hal yang terkait dengan pengelolaan usaha bisnis .</li> <li>2. Mampu memimpin tim kerja dalam usaha bisnis yang dijalankan.</li> </ol>
4.	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki tanggung jawab yang kuat dalam pelaksanaan tugas, pencapaian hasil kerja dan pelaporan sebagai pimpinan bidang usaha bisnis.</li> <li>2. Memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan mengolah informasi untuk pencapaian keberhasilan dan kesuksesan usaha bisnis yang dijalankan.</li> <li>3. Memiliki tanggung jawab sosial sebagai entrepreneur/wirusahaawan muslim yang dapat memberikan nilai kemanfaatan bagi masyarakat di sekitarnya.</li> </ol>

Penurunan capaian pembelajaran unsur ketrampilan khusus profil pendidik merujuk pada deskriptor KKNI level 6 adalah sebagai berikut.

<b>Profil: Pendidik IPS</b> <b>Program Studi: S-1 PENDIDIKAN IPS</b>	
<b><u>Unsur Kemampuan Level 6 KKNI</u></b>  Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengembangkan kurikulum mata Pelajaran IPS di madrasah/sekolah sesuai dengan prosedur dan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum</li> <li>2. Mampu menyelenggarakan pembelajaran IPS yang mendidik di madrasah/sekolah</li> <li>3. Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan berdaya guna untuk pembelajaran IPS yang mendidik di madrasah/sekolah</li> <li>4. Mampu memfasilitasi pengembangan potensi sosial peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan dan keterampilan sosialnya dalam kehidupan nyata di madrasah/sekolah dan masyarakat</li> <li>5. Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam pelaksanaan tugas pembelajaran IPS di madrasah/sekolah dan pada komunitas akademik maupun dengan masyarakat umum</li> <li>6. Mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran IPS secara tepat, serta mampu memanfaatkannya untuk keperluan pembelajaran</li> <li>7. Mampu melakukan tindakan reflektif dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran IPS</li> <li>8. Mampu mengembangkan keprofesian dan keilmuan secara berkelanjutan, mandiri dan kolektif melalui pengembangan diri dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kerangka mewujudkan kinerja diri sebagai pendidik profesional sejati</li> <li>9. Mampu melakukan penelitian di bidang pendidikan IPS</li> <li>10. Mampu mengaplikasikan keahlian tambahan sebagai entrepreneur/wirusahaawan muslim yang dapat memperbaiki dan memperbarui cara kerjanya agar dapat lebih memberikan kemanfaatan dan keberkahan bagi masyarakat di sekitarnya</li> <li>11. Mampu melaksanakan pekerjaan sebagai entrepreneur/wirusahaawan muslim secara efektif dan efisien</li> </ol>
<b><u>Unsur Pengetahuan</u></b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai berbagai konsep teoritis dan filosofis pendidikan umum dan sosial sebagai landasan dan</li> </ol>

<p><b>Level 6 KKN</b></p> <p>Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.</p>	<p>kerangka acuan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di madrasah/sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, potensi, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.</li> <li>3. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di madrasah/sekolah</li> <li>4. Menguasai substansi materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan Pendidikan IPS di madrasah/sekolah</li> <li>5. Menguasai teori pengembangan kurikulum, media dan sumber belajar, serta penilaian dan evaluasi mata pelajaran Pendidikan IPS di madrasah/sekolah</li> <li>6. Menguasai teori penelitian bidang Pendidikan IPS dalam kerangka melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas dan langkah-langkah inovatif dalam pembelajaran IPS di madrasah/sekolah</li> <li>7. Menguasai teori kepemimpinan pendidikan untuk memposisikan dan mengembangkan Pendidikan IPS di madrasah/sekolah sebagai bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter</li> <li>8. Menguasai teori kewirausahaan dalam pendidikan dalam kerangka pengembangan pembelajaran Pendidikan IPS di madrasah/sekolah yang kreatif dan inovatif</li> <li>9. Menguasai perkembangan teknologi terkini dalam bidang IPS, konsep dan prinsip penelitiannya secara multidisipliner.</li> <li>10. Memahami ajaran Islam yang normatif dan empiris sebagai landasan bagi pengembangan bidang keahlian pendidikan IPS</li> <li>11. Menguasai bidang keahlian pendidikan IPS yang dilandasi oleh spirit ajaran dan nilai-nilai Islam</li> </ol>
--	--

## **Simpulan**

Dari hasil pembahasan penelitian dapat dibuat kesimpulan: (1) Hasil monitoring dan supervisi pelaksanaan praktik kerja lapangan yang dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen pernyataan yang terstandar, diantaranya terkait dengan program kerja, penampilan dan kerapian berbusana, suasana akademik sekolah/madrasah, layanan yang diberikan oleh sekolah/madrasah, hubungan praktikan dengan DPL, guru pamong, siswa, kepala sekolah/madrasah, bagian tata usaha, masyarakat sekitar, dan sesama praktikan menunjukkan efektifitas pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja lapangan (PKL), (2) Tanggapan dan evaluasi mengenai pelaksanaan praktik kerja lapangan menunjukkan hasil yang baik dalam hal pengurusan administrasi. DPL dalam kegiatan PKL mempunyai fungsi dan peran membimbing dalam segi pembelajaran, mengarahkan jalannya PKL, dan membantu proses PKL. Secara umum, pelaksanaan PKL berlangsung dengan baik, DPL berperan dengan baik, mahasiswa praktikan berkomunikasi dengan baik, tanggapan pihak sekolah/madrasah juga sangat baik, komunikasi dengan masyarakat lingkungan sekolah dan tempat tinggal juga baik, (3) Program magang ini merupakan bagian tak terpisahkan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dalam memperoleh kompetensi akademik. Matakuliah magang merupakan matakuliah wajib di Jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Matakuliah magang ini terdiri dari matakuliah Magang I, Magang II, dan Magang III yang harus ditempuh mahasiswa.

## Saran

Beberapa hal yang dapat disarankan adalah: (1) Pelaksanaan PKL yang sudah bagus hendaknya dapat terus ditingkatkan dan diperbaharui dalam teknis pelaksanaannya dengan sistem *electronic digital* yang berbasis *online* sehingga dapat mempermudah, mempercepat, dan membuat nyaman pihak-pihak yang terkait, (2) Tanggapan dan evaluasi yang sudah baik mengenai PKL hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan dengan menjalin secara lebih intensif komunikasi di antara pihak-pihak yang terkait (DPL, GPM/GP, Kepala Madrasah/Sekolah, siswa, dan segenap civitas akademik lainnya), (3) Pemberlakuan magang pada kurikulum jurusan pendidikan IPS berbasis KKNi yang sudah dirancang dan ditetapkan menjadi ciri penanda khusus yang membedakan dengan kurikulum jurusan lain, maka dari itu harus dijaga dan dikawal dalam implementasinya dan senantiasa dilakukan evaluasi secara periodik dan berkesinambungan dalam penyempurnaannya.

## Daftar Pustaka

- Buku Pedoman Praktik Kerja Lapangan. 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. Badan Standar Nasional Pendidikan. 2013. Kerangka Dasar. Jakarta.
- Dokumen Borang Akreditasi Jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dokumen Penjaminan Mutu Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dokumen draft Pedoman Magang Jurusan Pendidikan IPS. 2016
- Jusuf Irianto. 2000. *Pendidikan Joint Program: PKL dan PSG Berkualitas*. Bandung: Cipta Karya.
- Kalaideoskop Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2015.
- Koetoe. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Cipta Karya.
- Kurikulum Jurusan Pendidikan IPS Berbasis KKNi dan Integrasi. 2016
- Michael Quinn Patton. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Mudjiono dan Dimayanti. 2006. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan, Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bandung: Fokusmedia, 2005.

Peraturan Presiden RI Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

PP NO. 74/2008 tentang Guru.

Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zaenal Arifin dan Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.